

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah program yang di dalamnya meliputi komponen tujuan dan proses belajar mengajar antara murid dan gurunya, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi masyarakat, hal ini demi meningkatnya kualitas masyarakat atau bangsa dalam suatu negara. Pendidikan akan memberikan dampak positif, bagi generasi penerus untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan yang baik, akan terbentuknya masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang moral, agama, cara bersosialisasi di masyarakat, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pengertian pendidikan telah tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dari tujuan yang telah ditetapkan, hal ini menyiratkan bahwa diperlukan kegiatan belajar, yang menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan dengan sikap.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran seyogianya didominasi pembentukan sikap siswa. Pada Kurikulum 2013 pembudayaan sikap yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud nomor 24 Tahun 2016,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

yang membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik, yang beriman dan bertakwa sesuai ajaran yang dianutnya. Kemudian sikap sosial yang rumusannya yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru”.<sup>2</sup>

Pendidikan berperan penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Bambang menyatakan bahwa, sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya.<sup>3</sup> Hal ini tentu terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat. Sikap sosial memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dengan orang lain, bekerja secara efektif dalam sebuah tim yang memiliki anggota beragam, berpikiran terbuka terhadap ide-ide dan nilai-nilai yang berbeda, dan menggunakan perbedaan sosial budaya untuk menghasilkan ide, inovasi, dan kualitas kerja yang lebih baik.<sup>4</sup> Sikap sosial ini sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan siswa di sekolah maupun di kehidupan masyarakat nantinya. Sebagai upaya peningkatan sikap sosial ini, maka dikembangkanlah kompetensi sikap sosial dalam pembelajaran yang telah tertuang dalam Kurikulum 2013.

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru dalam mendidik perlu mengetahui sikap sosial yang tertanam dalam diri siswanya, karena hal ini dapat digunakan guru sebagai acuan untuk membantu mengembangkan sikap sosial yang baik pada siswa, dan mencegah sikap buruk yang mungkin sudah ada pada diri siswa tersebut. Pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 dikatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013*.

<sup>3</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 2015, Bandung: CV Pustaka Setia, hal.125.

<sup>4</sup> Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan, 2016, Universitas Negeri Malang, Vol, 2. No, 2, hal. 5.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Dari undang-undang ini terlihat jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi utuh yang memiliki syarat yang harus terpenuhi. Guru yang telah memenuhi syarat profesi yang ada, dapat meningkatkan kemampuannya melayani masyarakat melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya yaitu, ketika guru mampu mendidik, membimbing siswa menggunakan berbagai upaya atau strategi yang kreatif, untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Upaya kreatif guru dapat dilihat dari penggunaan metode, pendekatan, maupun penggunaan media pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Guru dikatakan sebagai pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bantuan kepada siswa baik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai kedewasaan serta mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>6</sup> Jadi seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, menilai, hingga mengevaluasi perkembangan siswa. Penilaian seorang guru terhadap siswanya dapat dilakukan berdasarkan sistem penilaian Kurikulum 2013 yang digunakan sekarang. Penilaian pada K13 ini memiliki empat Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1 sampai KI-4. Dalam penilaian ini seorang guru tidak hanya menilai dari aspek kognitif namun juga aspek afektif, yang terlihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Untuk penilaian sikap sosial sendiri terletak pada KI-2, dengan beberapa indikator di dalamnya.

Dari pendapat Somantri dalam buku Feri, mengatakan bahwa istilah kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “*civics*” yang merupakan mata pelajaran sosial, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan anak didik

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, *Tentang Guru dan Dosen*.

<sup>6</sup> Heri Susanto, 2020, *Profesi Keguruan*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, hal. 13.

agar menjadi warga negara yang baik.<sup>7</sup> Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan pelajaran yang berguna membina, membimbing serta mengembangkan kompetensi atau segi kognitif anak didik agar menjadi generasi muda Indonesia yang berkarakter, cerdas dalam berpikir serta menjadi warga negara yang baik. Jadi dari pembelajaran PKn di sekolah, sikap sosial dapat dikembangkan pada peserta didik. Dengan penanaman sikap sosial melalui PKn, peserta didik diharapkan untuk menjadi bagian warga negara yang memiliki kedisiplinan, yang patut untuk diteladani dan kepribadiannya bisa dijadikan contoh dalam masyarakat. Meskipun hal itu sepele tetapi jika tidak ditanamkan sejak dini, hal itu akan berdampak negatif yang besar pula terhadap perkembangan majunya negara ini. Dari uraian di atas dapat diketahui pembelajaran PKn memiliki peran untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengupayakan perkembangan sikap sosial yang penting bagi siswa di sekolah, melalui pembelajaran PKn.

Sejak tahun 2020 pendidikan di Indonesia masih terkena dampak virus Covid-19, hingga tahun 2021 akhir sebagian sekolah masih tetap menerapkan pelajaran daring (dalam jaringan) yang mengharuskan siswa belajar lewat telepon seluler. Saat belajar daring dengan suasana pandemi, siswa diwajibkan untuk tetap menjaga kesehatan dengan berdiam diri di rumah, tidak melakukan kontak fisik dengan siapa pun di dalam rumah. Hal ini menyebabkan siswa maupun warga sekitar menjadi kurang berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Namun demikian, ketika melihat sekitar lingkungan tempat tinggal peneliti, sikap sosial anak terutama santun masih dikatakan terjaga dengan baik. Anak-anak menyapa dengan ramah ketika orang yang lebih tua bertemu dengan mereka di sekitar rumah. Hal ini menarik minat peneliti, untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru di sekolah anak-anak tersebut sehingga sikap sosialnya tetap berkembang dengan baik.

MIN 1 Simalungun salah satu sekolah berbasis madrasah yang terletak di tengah-tengah perkampungan warga dan jauh dari jalan raya, sehingga siswa yang

---

<sup>7</sup> Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn di SD*, 2016, Yogyakarta: CV Buku Baik, hal.60.

akan pulang menggunakan transportasi umum harus berjalan cukup jauh ke jalan raya, namun ini menjadi hal yang menarik dari sekolah ini walaupun tidak terletak di tempat strategis untuk transportasi umum, namun sekolah ini menjadi salah satu sekolah madrasah terfavorit yang kini memiliki akreditasi A.

Berdasarkan survei sebelum penelitian yang dilakukan di MIN 1 Simalungun, melalui wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Dian Anggreani, S.Pd., beliau menyatakan bahwa sikap sosial yang dimiliki peserta didik kelas V sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa yang paling unggul di kelas, contohnya siswa telah duduk rapi bahkan ketika guru belum memasuki kelas. Selain itu sikap sosial yang telah tertanam pada siswa kelas V yaitu kepedulian, misalnya ketika ada teman yang tidak membawa pena, maka teman yang lain secara sukarela meminjamkannya. Sikap santun dalam kelas V ini juga cukup baik, dengan menjaga sikap dan perkataan saat di dalam kelas. Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa, sikap sosial yang tertanam pada kelas V MIN 1 Simalungun sudah baik. Walaupun masih terdapat satu atau dua siswa yang masih belum memperlihatkan sikap sosial yang baik tersebut.

Dari latar belakang yang telah ditemukan di MIN 1 Simalungun, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKn di MIN 1 Simalungun”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam hal ini penelitian dibatasi pada:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran PKn di MIN 1 Simalungun
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel kelas V-B
3. Sikap sosial yang diteliti yaitu disiplin, peduli, dan santun

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simalungun?
2. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simalungun?
3. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pembelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simalungun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

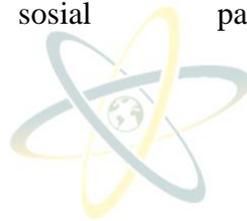
1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simalungun.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simalungun.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran PKn Kelas V MIN 1 Simalungun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang wawasan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran PKn yang dilakukan pada setiap kegiatan sehari-hari.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, yaitu :
  - a) Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih baik lagi memotivasi siswa dalam mengembangkan sikap sosial melalui pelajaran PKn, serta mampu meningkatkan potensi pendidik untuk memecahkan masalah yang mungkin timbul dari diri peserta didik.

- b) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang timbul mengenai sikap sosial, dan menjadikan rujukan mata pelajaran PKn di dalamnya.
- c) Bagi Peserta didik, sebagai sarana mengembangkan sikap sosial untuk ditanamkan dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.
- d) Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian, terutama dengan meneliti pengembangan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran PKn, dan menjadi pembelajaran bagi peneliti sebagai calon guru untuk menanamkan sikap sosial pada peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN